

Volume 4 Nomor 2, Juli - Desember 2008

ISSN 1858-389x

AL JAMI

Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan, dan Dakwah

Education and Gender Equality
Wardah Hayati

Filsafat Pendidikan Menurut Pandangan Ibnu Sina
Nuraini

Telaah Sejarah dan Kandungan Kitab Parukunan 'Fatimah'
Zulfa Jamalie

Interferensi Leksikon Bahasa Melayu Terhadap Bahasa Arab
(Kajian atas Surat-surat Orang Hadhrami di Nusantara Pada Abad ke 19)
Saifuddin Ahmad Husin

Peran Pendidikan Sekolah dan Keluarga dalam Mengembangkan
Potensi dan Bakat Anak
H. Salman Basri

Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada
Pondok Pesantren (Ma'had Aly) YASIN Banjarbaru
Surawardi dan Murdan



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
AL JAMI BANJARMASIN

STATUS : Terakreditasi SK. No. 023/BAN-PT/Ak-IX/S1/XII/2005
Alamat : Jl. Mesjid No. 1 Banjarmasin Telp./Fax. (0511) 3303235
E-mail : al-jami@plasa.com

PENERAPAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN PADA PONDOK PESANTREN (MA'HAD ALY) YASIN BANJARBARU

Oleh: Surawardi dan Murdan^{*}

Abstrak :

Pengelolaan Pondok Pesantren (Ma'had) YASIN Banjarbaru dalam menyiapkan kader ulama memiliki keunikan tersendiri jika dibandingkan dengan pondok pesantren lain yang terdapat di Kalimantan Selatan. Keunikan tersebut di antaranya adalah: Menyelenggarakan pendidikan sistem pesantren dalam bentuk tingkat Perguruan Tinggi atau Ma'had Aly. Pada pelaksanaannya, Ma'had Aly menggunakan kurikulum yang dirancang sendiri dengan standar pendidikan yang sudah diakui oleh pendidikan di luar negeri, seperti Pakistan dan Al-Azhar Kairo. Di samping itu, Ma'had Aly ini dikelola dengan profesional sejak dini sehingga nampak dari pengaturan gedung dan fasilitas Ma'had tertata rapi dan bersih. Bahkan lebih dari itu dalam manajemen Ma'had baik untuk tingkat yayasan sampai dengan pengelolaan operasional sehari-hari, Ma'had Aly menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang dikenal dengan istilah POAC yakni *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*. Terbukti dari hasil Penelitian ini bahwa, penerapan prinsip-prinsip manajemen sudah dilaksanakan dengan baik meskipun usia Ma'had Aly tersebut masih tergolong masih muda yakni baru berdiri sejak tanggal 6 Pebruari tahun 2003. Atas dasar inilah dilakukan studi kasus pada Ma'had Aly YASIN Banjarbaru.

Kata-kata kunci :

Pondok Pesantren YASIN, Ma'had Aly, prinsip manajemen, dan kader ulama.

^{*} Penulis adalah dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.

A. Pendahuluan

Pondok pesantren di Indonesia adalah lembaga pendidikan agama dengan pengelolaan tradisional maupun modern yang berkembang sejak masa penjajahan, kemerdekaan, hingga sekarang. Perkembangan pondok pesantren terkait erat dengan masuknya agama Islam di Indonesia.

Sumardi mengemukakan bahwa pondok pesantren diperkirakan berdiri abad ke-9 dan 10 yang bertujuan membentuk manusia beriman, bertakwa dan mampu hidup dengan kekuatan sendiri. Sumardi selanjutnya mengemukakan bahwa pada awal pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam, pelajaran agama Islam diberikan di rumah-rumah, langgar dan masjid. Pada perkembangan berikutnya jumlah muridnya semakin banyak dan tidak sedikit dari mereka yang berasal dari luar daerah. Kemudian mereka bermalam dan tinggal bersama di rumah kyai maka menjadilah pondok pesantren.¹

Pada masa pembangunan Indonesia dewasa ini tujuan pondok pesantren selaras dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 2 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pondok pesantren dalam mengembangkan sistem pendidikannya sesuai dengan perkembangan jaman, tetapi tetap memperlihatkan ciri khasnya. yaitu: adanya hubungan yang akrab antara santri dengan kyai (ustadz); ketaatan santri kepada kyai; suasana persaudaraan dan saling membantu sesama para santri; hidup hemat dan sederhana; pendidikan

¹M. Shelton Masyhud dan Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), h.1.

²Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelarasannya*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), h.7.

disiplin yang menonjol; semangat tolong menolong; dan keberanian menderita untuk mencapai tujuan.³

Ma'had Aly YASIN (Mahasantri Tafaqquh Fiddin) Banjarbaru merupakan salah satu dari pondok pesantren yang ada. Pesantren ini didirikan di Banjarbaru dan diresmikan oleh beberapa tokoh di Kalimantan Selatan. Didirikan pada tanggal 19 Rabiul Awal 1425 H bertepatan 8 Mei 2004 M. Sebelumnya, induk dari pesantren ini yang ada di Muara Teweh Kalimantan Tengah, telah diresmikan pada tanggal 26 Shafar 1422 H atau bertepatan dengan 26 Desember 2001 M. Dengan demikian dilihat dari sudut ini Ma'had Aly memiliki keunikan sendiri karena realisasinya begitu cepat yakni hanya berselang kurang lebih tiga tahun setelah berdirinya pondok pesantren induknya.

Pesantren ini merupakan satu-satunya pondok pesantren yang menyelenggarakan sistem pendidikan tinggi setingkat universitas. Di samping itu, keunikan pondok pesantren ini juga dapat dilihat dari prinsip-prinsip manajemen yang diterapkan, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk membuka cabang baru lagi di kota-kota Kabupaten di Kalimantan Selatan. Didirikannya Ma'had Aly merupakan salah satu langkah antisipasi dari tuntutan terhadap Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) untuk melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sejalan dengan perubahan tuntutan global abad 21.

Ma'had Aly didirikan dari rasa keprihatinan terhadap nasib umat dan masa depan mereka, karena kemerosotan atau kekurangan ulama. Sebab, kekurangan ulama berarti pula kekurangan agama Islam itu sendiri. Karena jika dilihat dari sejarah perkembangan Islam maka tampak bahwa bahwa Islam berkembang bersama-sama dengan ulama. Ada ulama di suatu tempat maka berkembanglah Islam di tempat itu. Tiada ulama di suatu tempat maka hilanglah Islam di tempat itu.⁴

³M. Shelton Masyhud dan Khusnuridlo, *op. cit.*, h.3-11.

⁴Lihat Buku Pedoman Ma'had Aly Yasin Banjarbaru, 2004, h.5.

Untuk melahirkan ulama yang dapat berperan di jaman yang serba modern dan canggih ini, maka Ma'had Aly berusaha melahirkan mahasantri yang berakidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah, beramal shaleh, berakhlak mulia, memiliki pola pemikiran yang benar, terampil, sehat jasmani dan rohani, memiliki sikap mandiri, kekuatan mental dan berdisiplin, berjiwa tinggi dan bersemangat dakwah.⁵

Untuk mewujudkan harapan di atas, dibutuhkan keberadaan ma'had yang secara insentif mampu dikelola dengan manajemen modern. Hal ini bisa dilihat dari antara lain dari struktur organisasi yang jelas, ada deskripsi tugas yang dirumuskan dengan jelas, adanya pengelolaan sarana dan prasarana penunjang seperti bangunan ma'had yang representatif dan dilengkapi dengan rumah dinas para pengurus, kantor, masjid, kantin, dapur umum dan sebagainya yang kesemuanya itu berada di dalam kompleks ma'had.

B. Pondok Pesantren dan Fungsi Manajemen

1. Jenis Pondok Pesantren

Bila dilihat dari bidang pengetahuan yang diajarkan maka pondok pesantren terbagi menjadi; pesantren alat, pesantren tasawuf, dan pesantren fikih.⁶

Pondok pesantren alat adalah pondok pesantren yang mengutamakan gramatika atas bahasa Arab dan pengetahuan filologis atas terminologi yang digunakan dalam literatur pengetahuan agama. Pelajaran utama dari pondok pesantren model ini adalah Nahwu dan Sharaf. Sedangkan kitab-kitab kuning yang banyak dibaca adalah Imrity dan Alfiyah.

Pondok pesantren tasawuf adalah pondok pesantren yang mengajarkan para santri untuk cenderung menghambakan dan mendekatkan diri kepada Tuhan dengan sedikit mengesampingkan pikiran-pikiran duniawi.

⁵Nadj S, "Perspektif Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren", dalam M.D Raharjo (ed.), *Pergulatan Dunia Pesantren: Membangun dari Bawah*, (Jakarta: LP3ES, 1985), h.20.

⁶*Ibid.*

Hari-hari santri banyak diisi dengan beribadah dan bermunajat kepada Allah dengan khusu' dan ikhlas.

Pondok pesantren fikih adalah pondok pesantren yang pengajarannya lebih berorientasi pada penguasaan hukum Islam. Pondok pesantren fikih bermaksud agar para santri mempunyai pemahaman yang cukup terhadap persoalan masyarakat yang berkaitan dengan ajaran Islam. Tujuannya agar santri yang terjun di masyarakat dapat menyelesaikan persoalan hidup dan kehidupan masyarakat berdasarkan hukum Islam dengan baik.

2. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren

Sistem pendidikan pondok pesantren pada hakikatnya adalah totalitas interaksi seluruh komponen atau elemen pendidikan pondok pesantrennya yang bekerjasama secara terpadu, saling melengkapi antara yang satu dengan lainnya yang dijiwai oleh nilai-nilai luhur agama Islam menuju tujuan pendidikan pondok pesantren yang telah ditetapkan.

Zarkasyi menyatakan bahwa hakikat pendidikan pondok pesantren terletak pada isi dan jiwanya bukan pada kulit luarnya. Isi pendidikan rohaniahnya yang pada masa lalu telah berhasil melahirkan kader-kader muballigh dan pemimpin umat dalam berbagai kehidupan.⁷

Pada awalnya pondok pesantren mempunyai pola pendidikan yang unik yaitu hanya mengajarkan kitab-kitab karangan ulama salaf yaitu ulama besar pada abad ke-3 dan ke-4 Hijriah di Indonesia lebih populer dengan sebutan 'kitab kuning'.

Sedangkan metode pengajarannya meliputi: (a) metode *wetonan* atau *halaqah* yang berarti lingkaran belajar santri; (b) metode *sorogan*, metode ini merupakan metode yang paling sulit dari keseluruhan metode pendidikan Islam tradisional, sebab metode tersebut menuntut kesabaran, kerajinan,

⁷Lihat dalam Hasbi Indra, *Pesantren dan Transformasi Sosial*, (Jakarta: Penama Dani, 2005), h.160.

ketaatan, dan kedisiplinan pribadi murid,⁸ (c) Metode *muhawarah*, yaitu suatu kegiatan berlatih bercakap-cakap dengan bahasa Arab yang diwajibkan oleh pesantren kepada para santri selama mereka tinggal di pondok. (d) metode majlis ta'lim, yaitu suatu metode penyampain ajaran Islam yang bersifat umum dan terbuka, jumlahnya bebas, isi atau materi juga bersifat umum berisi nasehat keagamaan dan lain-lain.

Alwi mengatakan bahwa sistem pondok pesantren dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni *sistem ma'hadiah* dengan menggunakan metode sorogan, wetonan, muhawarah, mudzakaran, dan majlis ta'lim, dan *sistem madrasah* (persekolahan) yang dilaksanakan di kelas dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi.

3. Fungsi-fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen yang dimaksudkan adalah mengarah kepada apa yang disebut dengan fungsi suatu manajemen yang meliputi ; perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf dan pengelolaan sumber daya manusia, pengarahan dan pemberian pengaruh serta pengawasan.

Sedangkan Robbins menyebutkan manajemen itu memiliki empat fungsi sebagai prinsip dalam melaksanakan tugas sebagai manajer, yakni perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan. Boone dan Kurt mengatakan sebagai berikut: "*The managerial process of functions that must be performed by ever manager; planning, organizing, and controlling*".

Dengan demikian ada beberapa prinsip dasar dari fungsi manajemen, yakni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Kepemimpinan, pemberian pengaruh atau motivasi dapat dimasukkan ke dalam fungsi pengarahan. Sedangkan penyusunan staf dan pengelolaan sumberdaya manusia dapat dimaksudkan ke dalam fungsi pengorganisasian. Keempat fungsi manajemen, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan

⁸Zamaksyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. (Jakarta: LP3ES, 1985), h.28.

kurang
motivasi,

C. Pondok

1. Per

P

perencana

Ahmad

merencana

Pesantren

lokasi Por

M

lokasi Por

Guntung

Selatan, n

pertama d

Anggang,

Ada beber

Manggis te

antaranya

terbang ya

saja tidak

pada siang

yang miring

membuat p

akan lebih b

Bera

tanggal 21

Pondok Pes

Tuju

segi pendidil

kurang lebih sama dengan istilah pengarahan, pemberian dorongan atau motivasi, kepemimpinan.

C. Pondok Pesantren (Ma'had Aly) YASIN Banjarbaru

1. Perencanaan Pondok

Pada dasarnya pendirian Pondok Pesantren ini didasarkan atas perencanaan yang sangat matang. Hal ini bermula dari kegigihan dari K.H. Ahmad Fahmi Zamzam sendiri dalam rangka mempertimbangkan dan merencanakan ke depan secara lebih jauh tentang eksistensi Pondok Pesantren YASIN tersebut. Perencanaan ini tentu saja bermula dari pemilihan lokasi Pondok Pesantren.

Menurut penuturan K.H. Ahmad Fami Zamzam bahwa pemilihan lokasi Pondok Pesantren di Banjarbaru tepatnya di RT 15 RW 05, Jalan Guntung Manggis Kecamatan Landasan Ulin, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, merupakan pemilihan lokasi yang keempat kalinya. Lokasi survei pertama daerah Gambut Km 11 Handil Asang, lokasi kedua survei di Liang Anggang, dan survei ketiga adalah daerah sekitar lapangan golf Banjarbaru. Ada beberapa alasan mengapa dipilihnya lokasi di Banjarbaru Jalan Guntung Manggis tersebut dijadikan lokasi pembangunan pondok pesantren YASIN, di antaranya adalah lokasinya yang strategis dengan tidak dilewati arus pesawat terbang yang mendarat dan naik di Bandara Syamsuddin Noor. Hal ini tentu saja tidak akan mengganggu terutama sekali pada saat waktu belajar baik pada siang hari maupun malam hari. Alasan lain adalah karena posisi tanah yang miring seperti perbukitan, sehingga dengan kemiringan tanah tersebut membuat penataan air (sistem drainase) lebih mudah dan kondisi pondok akan lebih bersih dan teratur.

Beranjak dari lokasi yang strategis tersebut akhirnya tepat pada tanggal 21 Juli 2004 M/3 Jumadil Akhir 1425 H, berdirilah secara resmi Pondok Pesantren Yayasan Islam Nurul Hidayah (YASIN) cabang Banjarbaru.

Tujuan yang ingin dicapai dari pendirian Pondok ini terutama dari segi pendidikan dan pengajaran adalah sebagaimana yang tercantum dalam

buku memori peresmian dan wawancara dengan K.H. Ahmad Fahmi Zamzam antara lain sebagai berikut: "Untuk melahirkan generasi Ulama *Waratsatul Anbiya* dan *Ulul Albab* yang *'amilin*".

Latar belakang yang mendasari ditetapkanya tujuan tersebut karena kelihatanya dari hari ke hari, sosok ulama makin banyak berkurang, padahal keperluan umat kepada ulama lebih daripada keperluan mereka kepada makanan dan minuman dan lebih dari keperluan mereka kepada udara untuk bernafas, karena tanpa ulama, umat akan sengsara di dunia dan akan binasa di akhirat (masuk Neraka). Dan kalau tanpa makanan dan minuman dan tanpa udara untuk bernafas, maka musibah yang paling besar hanyalah kematian yang menghilangkan segala kesenangan duniawi saja. Jadi keperluan umat kepada institusi pengajian agama yang akan melahirkan ulama adalah sangat mendesak supaya mereka hidup bahagia di dunia dan sejahtera di akhirat.

Adapun maksud dan tujuan serta kegiatan yang dicanangkan oleh Ma'had Aly YASIN Banjarbaru sebagaimana tertera dalam Dokumen Akta Yayasan adalah:

- a. Dalam bidang sosial maksud dan tujuan yang ingin dicapai adalah:
 - Sebagai wadah untuk membantu pemerintah dalam mensukseskan program orang tua asuh
 - Sebagai wadah untuk menerima/menampung dan menyalurkan bantuan-bantuan bagi masyarakat yang sangat membutuhkan
 - Memberikan bantuan dan beasiswa bagi santri atau mahasantri yang kurang mampu
 - Mendirikan dan mengelola tempat penampungan bagi anak-anak yatim piatu (panti asuhan)
 - Mendirikan sekolah-sekolah dari tingkat taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi swasta dan pondok pesantren serta dapat melakukan siaran agama melalui ceramah, dakwah, seminar dan pertemuan
 - Mendirikan tempat balai pengobatan dan rumah sakit.
- b. Bidang keagamaan maksud dan tujuan yang dicanangkan adalah:

- Mendirikan rumah peribadatan
 - Penyelenggaraan jenazah dan kelengkapannya serta pemeliharaan kuburan Muslimin (*alkah*)
 - Mendirikan Taman Pendidikan Alquran (TPA).
- c. Bidang kemanusiaan maksud dan tujuan yang dicanangkan adalah:
- Menyeediakan angkutan (mobil Jenazah)
 - Pengelolaan dan pemeliharaan makam (kuburan Muslimin).

Untuk mencapai tujuan dalam bidang pendidikan dan pengajaran dilaksanakan kegiatan intra dan ekstrakurikuler secara menyatu dan berkesinambungan sejak dari menjelang shalat subuh hingga sore hari yakni sehabis Ashar. Dikatakan Intrakurikuler dan ekstrakurikuler dilakukan secara menyatu karena kondisi pondokan di mana mahasantri berada di pondok selama 2 x 24 Jam.

Kegiatan intrakurikuler di Ma'had YASIN ini adalah dimulai dari azan subuh selama dua kali. Azan Subuh yang pertama, panggilan dalam rangka melakukan shalat tahajjud. Kemudian azan yang kedua panggilan melakukan shalat Shubuh secara berjamaah. Sehabis shalat Subuh dilanjutkan dengan membaca wiridan kemudian disambung dengan kuliah Subuh. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan belajar (kuliah) dengan menelaah kitab-kitab yang telah ditentukan sebagaimana telah dipaparkan di atas. Kegiatan belajar mengajar ini dilaksanakan di Mushalla Yayasan Pondok Pesantren YASIN.

Lamanya waktu yang ditempuh dalam mempelajari kitab-kitab yang diajarkan di Pondok Pesantren YASIN adalah 2 tahun. Adapun alasan mengapa kitab-kitab tersebut di atas digunakan karena standar kitab-kitab Pondok Pesantren. Kemudian kurikulum (silabus) dan kitab-kitab yang dipakai masih bisa mengambil dari pondok pesantren lain yang sehaluan.

Waktu belajar adalah dari pagi jam 07.30 hingga jam 13.30 (sebelum shalat Zhuhur tiba) karena shalat berjamaah merupakan kewajiban mahasantri dan ustadznya di Pondok Pesantren YASIN. Hari Selasa Khusus untuk keterampilan, sedang hari libur mingguan adalah hari Jumat. Selain jadwal kegiatan belajar di atas pada setiap habis shalat berjamaah diadakan

tabligh yang diwakili oleh salah seorang mahasantri serta majelis taklim yang diadakan setiap hari Sabtu sesudah Ashar yang diikuti selain mahasantri juga untuk masyarakat umum.

Untuk mencapai maksud dan tujuan yang dicapai secara kelembagaan dalam arti target yayasan, pada pasal 3 dari bunyi Akta Yayasan Pondok Pesantren YASIN adalah bahwa yayasan ini didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas lamanya. Oleh karena itu selama Pondok Pesantren YASIN ini masih eksis, maksud dan tujuannya, baik dari aspek Sosial, keagamaan serta bidang kemanusiaan lainnya adalah menjadi obsesi dan cita-cita yang akan selalu diwujudkan dan dikembangkan.

Metode dan cara-cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan atau target secara kelembagaan di antaranya adalah dengan cara pengklapingan tanah yayasan sebanyak 17 hektar. Dengan cara ini uang yang dihasilkan dari pengklapingan tersebut diatur dan dikelola sedemikian rupa guna memenuhi biaya pembangunan dan perlengkapan fasilitas Pondok Pesantren YASIN. Selain cara tersebut cara yang ditempuh adalah dengan menjalin kerjasama dengan beberapa orang donatur yang siap membantu pondok. Jaringan donatur yang sudah ada antara lain ada yang berasal dari Balikpapan dan Samarinda. Di samping itu pula dicari sponsor-sponsor yang bersedia menjadi orang tua asuh dalam pemberian beasiswa bagi santri-santrinya. Sampai saat ini santri yang mendapat beasiswa dari Pondok Pesantren YASIN Banjarbaru ada 44 orang. Dari 44 orang tersebut ada yang berasal dari Kandangan, Balangan, Tanah Laut, Tabalong, Samarinda, Barito Selatan serta tercatat 10 orang mahasantri yang berasal dari Riau dan Aceh.

Metode yang ditempuh untuk mencapai tujuan dari aspek kegiatan pendidikan dan pengajaran antara lain dengan metode diskusi. Dengan metode ini mahasantri dan ustadznya (dosen) saling *sharing* atau tukar pendapat dalam membahas tentang sesuatu permasalahan yang sedang dikaji pada sebuah kitab. Metode lainnya adalah metode muzakarah atau tanya jawab. Muzakarah atau tanya jawab ini dilakukan dengan sistem dua arah, maksudnya adalah ustadz yang bertanya kepada mahasantri yang dilanjutkan

dengan jawabannya. Di samping itu pula mahasantri juga boleh bertanya kepada ustadz yang dilanjutkan dengan jawaban dari pihak ustadz itu sendiri. Metode lainnya yang digunakan adalah metode ceramah atau dengan sebutan lain 'metode kulliyah'. Metode inipun dilakukan dengan dua cara. Ada ceramah yang dilakukan oleh mahasantri dalam rangka *training* atau latihan dan tentu saja ada ceramah dari pihak ustadz-ustadznya. Metode ceramah ini hampir mendominasi dari setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di Pondok Pesantren YASIN Banjarbaru.

Bahkan yang tidak kalah penting adalah penerapan metode penugasan. Penugasan ini diberikan oleh pihak pondok, baik dari bapak kyai ataupun ustadz-ustadz lainnya dalam bentuk memberikan laporan tentang ketokohan seseorang dalam hal ini adalah tokoh agama yang terdapat di daerah dimana mereka bertempat tinggal. Maksud dan tujuan diterapkan metode ini adalah dalam rangka mengumpulkan khazanah tentang tokoh-tokoh agama untuk diambil pelajaran tentang segala kiprah tokoh tersebut dalam kegiatan keagamaan yang selama ini mereka lakukan untuk kemajuan umat Islam itu sendiri.

Berkenaan dengan jumlah dana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren YASIN dalam rangka pembangunannya ke depan, yakni berupa dana tetap berupa 17 hektar tanah kaplingan ditambah dengan 3 hektar untuk lokasi pembangunan pondok pesantren. Mengenai sumber dana dan usaha tersebut diperoleh secara operasional, yaitu melalui sponsor ataupun beberapa orang donatur yang bersedia membantu keberadaan Pondok Pesantren YASIN Banjarbaru ini.

Berkenaan dengan penerapan fungsi manajemen pada aspek perencanaan ini, pihak Pondok Pesantren YASIN Banjarbaru juga berencana membuka jaringan dalam rangka lebih mengembangkan pondok pesantren ini ke depan. Sebagai persiapan Pondok Pesantren (Ma'had Aly) YASIN Banjarbaru, sudah memiliki tanah sekitar 2 hektar di Balikpapan. Tanah tersebut kalau ditaksir dengan harga kurang lebih 1 Milyar. Kenyataan inilah untuk sementara yang bisa ditempuh dalam rangka mencoba membuka

jaringan pengembangan Pondok Pesantren YASIN yang berusaha mencetak kader-kader ulama yang bisa berkiprah nantinya ditengah-tengah kehidupan masyarakat yang semakin banyak godaan dan tantangannya. Kemudian diinformasikan juga bahwa tidak menutup kemungkinan Pondok Pesantren YASIN Banjarbaru akan membuka cabang-cabang lain, namun tentu saja melihat kemampuan dana yayasan dan kesediaan para sponsor-sponsor dan donatur untuk membantunya.

Fasilitas-fasilitas yang dipersiapkan untuk mendukung pencapaian tujuan pondok pesantren ini baik secara kelembagaan maupun dalam aspek kegiatan pembelajaran antara lain:

Yayasan YASIN di Banjarbaru, memiliki sebidang tanah yang luasnya 4 hektar (100 x 400 m) dan sebidang tanah dibangun sebuah langgar yang bernama "Riyadhus Shalihin" (17 x 17 m), dan tiga buah rumah guru (10 x 7 m) dan dua buah asrama yang berukuran (10 x 7 m) dan dapur umum serta rumah makan, satu buah aula serta sekarang sedang akan dibangun dua buah koperasi yang posisinya tepat di samping pintu gerbang masuk Pondok Pesantren YASIN.

Kemudian kualitas bangunan semi permanen. Selain itu disediakan pula lahan seluas 12 hektar untuk "Islamic Village" yang dikaplingkan kepada masyarakat yang berminat dan bersedia untuk mentaati ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh yayasan pengelola Pondok Pesantren YASIN.

Kantor pusat yayasan berada di Muara Teweh. Pondok Pesantren YASIN di Muara Teweh memiliki sebidang tanah yang luasnya 5 hektar (100 x 500 m) dan telah dibangun sebuah langgar yang bernama "Qurratul 'Ain (10 x 12 m), dua buah rumah guru ukuran 12 x 7 m, asrama ukuran 6 x 30 m, yang lengkap dengan dapur umum dan WC, dan sebuah bangunan ruang belajar dengan ukuran 6 x 40 m yang sedang dibangun. Yayasan terus akan berusaha membangun fasilitas-fasilitas yang direncanakan demi tercapainya sebuah lokasi pesantren yang mendukung perkembangan kepribadian santri yang sanggup menghadapi derasnya arus modernisasi dan globalisasi sehingga tercipta kader-kader ulama.

tenaga
Lembag
adalah u
orang ky
dipercay
sangat m
berjumlah
penerima
pertama
merupaka

Se
Yayasan,
adalah 5
bendahara
perombak
yang suda
berdasarka
pembina. I
juga sebag

2. Fungs
Pen
Pesantren Y
Str
sebagaiman
YASIN terd
- Pembina/A
tanggal 9
tinggal di M
Kecamatan

Jumlah personil yang diperlukan baik tenaga pengajar maupun tenaga Administrasi serta lain-lainya untuk operasional kegiatan Lembaga Yayasan serta Kegiatan Pendidikan dan Pengajaran antara lain adalah untuk tenaga guru sekarang berjumlah 4 orang yang terdiri dari satu orang kyai dan tiga orang ustadz. Untuk mengurus masalah administrasi dipercayakan kepada seorang ustadz. Jumlah tersebut untuk sementara sangat memadai dalam rangka menangani jumlah santri yang sekarang baru berjumlah 44 orang. Jumlah tersebut merupakan jumlah tahun kedua dari penerimaan mahasantri di Pondok Pesantren YASIN. 33 orang angkatan pertama yakni tahun akademik 2004/2005. Kemudian sisanya 11 orang merupakan santri angkatan tahun akademik 2005/2006.

Sementara itu jumlah personil dalam kegiatan operasional Lembaga Yayasan, dalam rangka mencapai target pendirian Pondok Pesantren YASIN adalah 5 orang yang terdiri dari pembina, ketua yayasan, sekretaris, bendahara serta satu orang anggota pengawas. Jumlah ini tentunya akan ada perombakan sesuai dengan anggaran Dasar dan Rumah Tangga /ADART yang sudah di atur dalam akta pendirian yayasan tersebut. Hanya saja berdasarkan hasil wawancara kami satu hal yang tidak bisa diganti yakni; pembina. hal ini disebabkan karena di samping sebagai pembina kebetulan juga sebagai pendiri yayasan Pondok Pesantren YASIN.

2. Fungsi Pengorganisasian

Penerapan prinsip pengorganisasian yang terdapat di Pondok Pesantren YASIN Banjarbaru ini adalah sebagai berikut:

Struktur organisasi kepengurusan yang terdapat di yayasan sebagaimana yang terdapat pada pasal 28 Akta Yayasan Pondok Pesantren YASIN terdiri atas:

- Pembina/Anggota Pembina: Ahmad Fahmi Zamzam, lahir di Amuntai tanggal 9 Juni tahun 1959, swasta, Warga Negara Indonesia, bertempat tinggal di Muara Teweh Jalan Pramuka No. 134 RT 14 Kelurahan Lanjas Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara pemegang kartu tanda

penduduk pemerintah Kabupaten Barito Utara Nomor 474.4/569/A/III/02/2001.BR.

- Ketua/anggota pengurus: Tuan Haji Norhadi, lahir di Amuntai tanggal 13 Desember 1957, swasta, Warga Negara Indonesia, bertempat tinggal di Muara Teweh Jalan Pramuka RT 14 Kelurahan Lanjas Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara, pemegang kartu tanda penduduk Barito Utara Nomor 474.4/570/A/III/02/2001.BR.
- Sekretaris: Tuan Doktorandus Ahmad Khairil Ashab, lahir di Harus Sei. Malang tanggal 3 Mei 1962, Pegawai Negeri Sipil, Warga Negara Indonesia, bertempat tinggal di Muara Teweh Jalan Brigjen Hasan Katamso Nomor 22 RT 28 Kelurahan Melayu Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara, pemegang kartu tanda penduduk pemerintah kabupaten Barito Utara Nomor 474.4/1098/A/III/01/2003.
- Bendahara: Tuan Parma Rida, lahir di Harusan tanggal 27 Pebruari 1976, swasta, Warga Negara Indonesia, bertempat tinggal di Muara Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara, pemegang kartu tanda penduduk pemerintah Kabupaten Barito Utara Nomor 474.4/380/A/III/03/2002.BR;
Tuan Haji Rusmadi bin Haji Darsani, lahir di Amuntai tanggal 11 Agustus 1972, swasta, Warga Negara Indonesia, bertempat tinggal di Muara Teweh Jalan Nongo Pondok Pesantren YASIN RT IV Kelurahan Jingah Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara, Pemegang kartu tanda penduduk pemerintah Kabupaten Barito Utara Nomor 474.4/382/A/III/03/2002.BR.

Sementara itu pula untuk Struktur Organisasi kepengurusan yang terdapat pada aspek Kependidikan dan Pengajaran hanyalah sebatas kepengurusan yang sangat sederhana sekali dan hal ini mengingat kesederhanaan dan kebersahajaan Pondok Pesantren YASIN itu sendiri yang tidak terlalu memikirkan masalah struktur organisasi terutama pada aspek kependidikan dan pengajaran, yang lebih penting bagi Pondok Pesantren YASIN ini adalah bagaimana mengupayakan agar kegiatan pembelajaran tersebut tetap berjalan sebagaimana mestinya. Adapun struktur kepengurusan tersebut terdiri dari:

Pengasuh:
Mudhir: K.H.
Pembantu A
Kesiswaan:

Di s
kegiatan ma
organisasi y
formal lainya
di Kalimantan
mahasantri t
terdiri dari st
3) Bendahara

3. Fungsi Kyai

masing-masing
Juga jika m
mengarahkan
dapat berjalan

Begitu
pengembangan
pimpinan sena
pihak yayasan
ulama, latihan
demikian itu d
lembaga atau
kreatif dan inov

Walaupun
lembaga, akan
hal-hal yang d
memberikan ke

Pengasuh: K.H. Ahmad Fahmi ZamZam

Mudhir: K.H. Marbawi Zamzam

Pembantu Adminstrasi: 1 orang Ustadz

Kesiswaan: Ustadz

Di samping itu pula untuk struktur organisasi yang terdapat pada kegiatan mahasantri juga sangat sederhana, tidak seperti kebanyakan struktur organisasi yang terdapat pada kebanyakan lembaga-lembaga pendidikan formal lainnya khususnya Pondok Pesantren Salafi dan Modern yang terdapat di Kalimantan Selatan pada umumnya. Secara sederhana organisasi untuk mahasantri tersebut terdiri dari 4 Kumpulan dengan masing-masing kumpulan terdiri dari struktur kepengurusan sebagai berikut: 1) Ketua, 2) Sekretaris serta 3) Bendahara.

3. Fungsi Penggerakan

Kyai selaku pimpinan selalu memberikan penjelasan tentang tugas masing-masing bagian, baik kepada yayasan, ustadz maupun mahasantri. Juga jika melaksanakan suatu kegiatan kyai ikut berperan dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk agar kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar dan sukses.

Begitu pula jika ada suatu kegiatan dalam upaya peningkatan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan dan keahlian, maka pihak pimpinan senantiasa memberikan kesempatan, baik yang dilaksanakan oleh pihak yayasan maupun undangan dari pihak lain, seperti pendidikan kader ulama, latihan pidato, muzakarah atau diskusi dan lain sebagainya. Yang demikian itu diharapkan keikutsertaan semua pihak dalam upaya memajukan lembaga atau organisasi, melalui sumbangan tenaga dan pemikiran yang kreatif dan inovatif.

Walaupun melibatkan semua pihak dalam upaya pengembangan lembaga, akan tetapi tetap dalam pengawasan sang kyai, sehingga jika ada hal-hal yang dianggap menyimpang, maka kyai tidak segan-segan untuk memberikan koreksi, agar tugas dan kewajibannya masing-masing dapat

dijalankan sebagaimana mestinya. Oleh karena kyai selaku pimpinan, beliau senantiasa mengkoordinir semua personil yang terlibat dalam pengelolaan Pondok Pesantren YASIN agar terjadi hubungan kerja yang harmonis antara satu dengan lainnya, misalnya untuk mahasiswa dibentuk kelompok atau kumpulan, yang diberi nama kumpulan Abubakar, kumpulan Umar, kumpulan Utsman dan kumpulan Ali, dimana dalam setiap kumpulan tersebut terdiri unsur ketua, sekretaris dan bendahara, yang mereka menjalankan tugas dan wewenangnya masing-masing. Setiap kumpulan seminggu sekali melaksanakan kerjabakti atau gotong royong secara bergiliran yang hari-harinya telah ditetapkan yaitu setiap hari Minggu, Senin, Kamis dan Jumat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan Ma'had bahwa sampai saat ini alhamdulillah belum ada kendala atau hambatan yang berarti dalam pengelolaan Ma'had. Karenanya, kyai hanya memberikan pengarahan dan bimbingan saja kepada semua personil yang terlibat dalam pengelolaan Ma'had, juga terhadap mahasiswa yang mondok di Ma'had tersebut. Terutama pada saat diadakan acara rapat bulanan.

4. Fungsi Pengawasan

Pengawasan terhadap kinerja yayasan selalu mengacu kepada AD/RT yang terdapat di dalam Akta Pendirian sebagaimana yang terdapat pada Pasal 9 yang meliputi:

- a. Keputusan mengenai perubahan Anggaran Dasar
- b. Pengangkatan dan pemberhentian anggota pengurus dan anggota pengawas
- c. Penetapan kebijakan umum yayasan berdasarkan Anggaran Dasar Yayasan
- d. Pengesahan program kerja dan rancangan anggaran tahunan yayasan
- e. Penetapan keputusan mengenai penggabungan atau pembubaran yayasan
- f. Pengesahan laporan tahunan
- g. Penunjukkan likuidator dalam hal yayasan dibubarkan.

Sementara untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja bagian Pendidikan dan Pengajaran antara lain setiap saat selalu memonitor pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tersebut. Kegiatan monitoring dimulai dari kegiatan melibatkan sendiri sebagai tenaga pengajar pada Pondok Pesantren YASIN. Penunjukkan staf tenaga yang menangani bagian Administrasi Pondok dengan tujuan agar segala jadwal kegiatan pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya. Demikian pula halnya dengan penunjukkan seorang ustadz sebagai tenaga kemahasiswaan dalam rangka memonitor sekaligus memperlancar kegiatan mahasiswa dalam kegiatan belajar dan kegiatan-kegiatan lain baik yang bersifat intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Selama melakukan pengawasan dalam jangka 2 tahun berjalan, baik pada aspek Kelembagaan yayasan maupun aspek pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Yasin tidak ada kinerja yang tidak efektif dan efisien. Oleh karena itu pada prinsipnya segala kinerja baik dan dilakukan dengan semangat *gawi Sabumi* dalam rangka memperlancar visi dan misi Pondok Pesantren YASIN.

Selama ini baik ustadz maupun mahasiswa, tidak ada yang tidak disiplin. Oleh karena itu tidak pernah diambil tindakan hukuman terhadap mereka. Kondisi semacam ini tentu saja didukung oleh keadaan di mana mahasiswa yang ada semua dapat beasiswa dan bantuan sehingga sewaktu mereka belajar di Pondok Pesantren YASIN tersebut secara tidak langsung dituntut untuk bersikap disiplin dalam segala hal selama 1 x 24 Jam. Bahkan yang lebih dari itu semua kadangkala di dalam sebulan mereka diberi uang saku dan sepulang dari Pondok sewaktu liburan mereka juga diberikan hadiah berupa uang saku, biaya transport dan lain-lain.

Terlepas dari kegiatan pengawasan di atas, masalah keuangan demikian pula dengan pembangunan sarana dan prasarana dipertanggung jawabkan setiap tahun kepada yayasan. Kemudian dipajang di papan pengumuman pertanggungjawaban tersebut di muka kantor, agar bisa terbaca oleh pihak umum. Demikian pula halnya dengan sumber usaha dan

sumber dana, pertanggung jawabannya juga sama dengan masalah keuangan, hanya saja kebetulan untuk Pondok Pesantren YASIN ini baik Pembina maupun ketua yayasan masing-masing dipegang oleh satu orang, yaitu Bapak K.H. Ahmad Fahmi Zamzam. Meskipun demikian dalam masalah pertanggungjawaban, tetap dilakukan selama setiap tahun, karena Yayasan terdiri dari beberapa anggota yang harus mengetahui kondisi dan keadaan sumber usaha dan sumber dana yang ada.

Pada kegiatan pengawasan, jika dalam masalah dana dan usaha tidak selancar yang diharapkan, maka solusinya adalah dengan meminta melalui sponsor. Terbukti pada bulan puasa tahun 2005/1426 H, untuk buka puasa saja dianggarkan Rp 600.000 perhari. dan semua itu dapat tertutupi, bahkan melampaui selama satu bulan karena bantuan beberapa sponsor. Kemudian melalui sponsor ini pula 10 orang mahasantri yang berasal dari korban Tsunami di Aceh Darussalam bisa diberikan beasiswa dan dapat uang saku sebanyak Rp100.000. pertulannya ditambah dengan bingkisan-bingkisan lain berupa baju, sarung, peci, dan sebagainya.

D. Analisis Penerapan Manajemen

1. Fungsi Perencanaan

Pada dasarnya fungsi manajemen yang pertama ini terlampau matang dilakukan oleh pihak Pondok Pesantren YASIN Banjarbaru. Meskipun Pondok Pesantren YASIN Banjarbaru masih tergolong pesantren yang baru berdiri akan tetapi pendiriannya sangat memegang erat prinsip-prinsip manajemen aspek perencanaan yang sangat matang.

Kematangan penerapan aspek ini tidak hanya dirulai dari penancangan tujuan didirikanya pondok baik secara kelembagaan/yayasan dan pendidikan serta pengajaran tetapi justru bermula dari pencarian lokasi yang sangat strategis sebagaimana yang telah dipaparkan pada penyajian data terdahulu. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai baik secara kelembagaan/yayasan dan aspek pengajaran membuat prinsip perencanaan Pondok Pesantren YASIN ini semakin matang apalagi tujuan tersebut tidak

hanya sel
Buku per
Yayasan
semakin j
yang diter
Manusia R

Asp
fungsi pere
yakni dua
Sementara
ditentukan

Di s
metode ya
pendidikan
sumber dan
memadai s
oleh adanya
mendukung
prasarana p
yayasan un
pendidikan c

2. Fungsi

Pene
sangat mem
tetapi pada
dalam beber
pada peny
administrasi n
utamanya m
pula pada str

hanya sekedar wacana tetapi diabadikan di dalam sebuah dokumen berupa Buku peresmian Pondok Pesantren dan termuat dalam akta pendirian Yayasan Pondok Pesantren YASIN Banjarbaru. Kekuatan dokumen tersebut semakin jelas lagi karena Akta Yayasan yang ada merupakan akta yayasan yang diterbitkan berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: C-584.HH.01.02.TH 2004.

Aspek-aspek lain yang menjadi indikator kematangan penerapan fungsi perencanaan ini adalah adanya rentang waktu untuk mencapai tujuan yakni dua tahun untuk target pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran. Sementara untuk pencapai target tujuan kelembagaan/yayasan tidak ditentukan batasan waktu karena sifatnya sangat kondisional.

Di samping itu juga perencanaan ini didukung pula oleh penerapan metode yang jelas baik secara kelembagaan maupun dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Kemudian jumlah dana yang sangat memadai, sumber dana yang pasti demikian pula sumber usaha yang dirintis juga sangat memadai sekali. Pada sisi lain kematangan perencanaan ini ditopang pula oleh adanya program pengembangan jaringan yang jelas, fasilitas yang mendukung hal ini bisa dilihat dari pesatnya pembangunan sarana dan prasarana pondok pesantren. Dilihat dari jumlah personil pondok untuk yayasan untuk sementara sangat memadai demikian pula untuk kegiatan pendidikan dan pengajaran.

2. Fungsi Pengorganisasian

Penerapan fungsi ini pada Pondok Pesantren YASIN Banjarbaru sangat memadai terutama pada aspek struktur Organisasi Yayasan. Akan tetapi pada aspek struktur organisasi bidang pendidikan dan pengajaran dalam beberapa hal masih perlu adanya pembenahan. hal ini dapat dilihat pada penyajian data terdahulu di mana untuk menangani kegiatan administrasi masih harus ditangani oleh seorang ustadz yang di samping tugas utamanya mengajar, juga harus menangani bidang administrasi. demikian pula pada struktur organisasi mahasiswa juga ada beberapa hal yang perlu

dibenahi karena untuk sementara struktur organisasi yang ada hanya bersifat ekstrakurikuler tetapi yang bersifat intrakurikuler belum terdata atau belum ada.

3. Fungsi Penggerakan.

Pada dasarnya fungsi penggerakan ini sudah sangat maksimal diterapkan di Pondok Pesantren YASIN Banjarbaru. Indikator yang memperkuat adalah selaku pimpinan selalu memberikan penjelasan tentang tugas-tugas dari masing-masing personil organisasi baik di tingkat lembaga/yayasan demikian pula tingkat pendidikan dan pengajaran maupun tingkat mahasiswa.

Dalam penerapan prinsip penggerakan ini pihak pimpinan pondok juga berusaha meningkatkan pengembangan pengetahuan, keterampilan dan keahlian orang-orang yang berada di bawah pengawasan pimpinan pondok. Pimpinan pondok selalu terbuka dalam menerima segala sumbangan tenaga dan pikiran demi kelancaran dan kemajuan pondok.

Untuk penerapan prinsip penggerakan ini, pimpinan pondok berusaha mengkoordinasikan dalam kegiatan apa saja dalam mengatur dan membawa segenap pengurus yayasan maupun personil pondok yang terlibat, tidak terkecuali para mahasiswa dalam rangka menciptakan hubungan kerja Pondok yang harmonis.

4. Fungsi Pengawasan

Pada dasarnya fungsi pengawasan yang diterapkan di Pondok Pesantren YASIN Banjarbaru juga berjalan secara maksimal. Apalagi selaku bapak kyai yang mempunyai figur yang sangat dihormati dalam masalah pengawasan ini sepertinya tidak memiliki kendala yang sangat berarti. Indikator yang bisa dijadikan sebagai tolak ukur pelaksanaan prinsip pengawasan ini telah dipaparkan secara luas pada penyajian data di atas. Kemudian untuk lebih jelasnya bisa ditambahkan bahwa khusus untuk Pondok Pesantren YASIN Banjarbaru sepertinya tokoh sentral baik untuk

tingkat y
pada ke

E. Kesim
E

penerapa
dalam m

1. Pener
plann

yang

ditemp

sumbe

perlua

yayasa

juga m

2. Penera
karena

pendiri

dan pe

mahasa

3. Penerap
ini didu

personil

4. Penerap
bermula

pondok

air men

kondisi
Pondok

tingkat yayasan/kelembagaan serta aspek pendidikan dan pengajaran berada pada ketokohan K.H. Ahmad Fahmi Zamzam.

E. Kesimpulan

Berdasarkan paparan dan analisis data yang telah disajikan, maka penerapan fungsi-fungsi manajemen Pondok Pesantren YASIN Banjarbaru dalam menyiapkan kader ulama sebagai berikut:

1. Penerapan fungsi perencanaan berjalan sangat maksimal yakni mulai dari *planning* lokasi yang strategis, maksud dan tujuan yang jelas, kegiatan yang terprogram, rentang waktu yang pasti, metode dan cara yang ditempuh sangat konkrit, jumlah dana yang memadai demikian pula sumber dana dan usaha yang jelas ditambah lagi dengan program perluasan jaringan, fasilitas yang memadai dan jumlah personil baik untuk yayasan maupun aspek pendidikan dan pengajaran yang sampai saat ini juga masih memadai.
2. Penerapan fungsi pengorganisasian untuk tingkat yayasan sangat memadai karena adanya struktur organisasi yang jelas dan kuat di dalam akta pendirian yayasan. Akan tetapi untuk struktur organisasi aspek pendidikan dan pengajaran masih belum memadai demikian pula untuk tingkat mahasantri.
3. Penerapan fungsi penggerakan juga sudah berjalan secara maksimal hal ini didukung oleh sifat keterbukaan pimpinan pondok kepada segenap personil pondok.
4. Penerapan fungsi pengawasan juga berjalan secara maksimal hal ini bermula dari tradisi pondok di mana tokoh sentral berada pada pimpinan pondok. Karena itu dalam masalah pengawasan semuanya berjalan seperti air mengalir tanpa ada hambatan yang berarti. Ini didukung lagi oleh kondisi di mana baik ketua pendiri, ketua yayasan serta *Mudhir* (Direktur Pondok) juga berada pada figur satu orang.

Daftar Pustaka

Buku Pedoman Ma'had Aly Yasin Banjarbaru.

Chirzin, M.H., "Agama dan Ilmu Dalam Pesantren", dalam M.D Raharjo (ed.), *Pesantren dan Pembaharuan*, LP3ES, Jakarta, 1988.

Imron Arifin, *Kepemimpinan Kyai: Kasus Pondok Pesantren Tebuireng*, Kalimantan Press, Malang, 1993.

Hadimulyo, "Dua Pesantren, Dua Wajah Desa", dalam M.D Raharjo (ed.), *Pergulatan Dunia Pesantren dari Bawah*, LP3ES, Jakarta, 1985.

Hasbi Indra, *Pesantren dan Transformasi Sosial*, Penama Dani, Jakarta, 2005.

Nadj. S. "Perspektif Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren", dalam M.D Raharjo (ed.), *Pergulatan Dunia Pesantren: Membangun dari Bawah*, LP3ES, Jakarta, 1985.

Marwan Saridjo, *Sejarah Pondok Pesantren untuk Mewujudkan Ketckohan Masyarakat Desa*, Lemhanas, Jakarta, 1985.

M. Shelton Masyhud dan Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren*, Diva Pustaka, Jakarta, 2005.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, Aneka Ilmu, Semarang, 2003.

Winardi, *Azas-azas Manajemen*, Mandar Maju, Bandung, 1990.

Zamaksyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, LP3ES, Jakarta, 1985.

Jurna
menerima s
penelitian da
media mana
dengan kete

1. Panjang tu
2. Artikel ha
abstrak, pe
3. Artikel ha
abstrak, ka
yang diper
4. Biodata p
dalam ben
5. Daftar kut
Menata U
Safiria In
dicantumkan
Sistem Per
2003.
6. Artikel ditu
dan baik,
berlaku.
7. Penyunting
sepanjang
8. Naskah dil
dialamatkan
Pendidikan
Al Jami, J
e-mail : al-j
9. Naskah yan